

PERPUSTAKAAN UMUM DI GIANYAR

Enrico dan Handinoto
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 enricosjaya@gmail.com; handinot@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Perpustakaan Umum Di Gianyar.

ABSTRAK

Fasilitas Perpustakaan umum bagi masyarakat Pulau Bali khususnya kota Gianyar bertujuan untuk meningkatkan literasi warga Gianyar maupun Pulau Bali. Dengan adanya fasilitas ini, minat baca atau literasi warga akan meningkat, sosialisasi antar masyarakat pun meningkat. Tidak hanya berdampak untuk masyarakat sekitar, wisatawan lokal maupun mancanegara pun ikut terdampak. Dibuktikan dengan desain rancangan yang nantinya kental akan budaya setempat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas kota Gianyar maupun Bali dari beberapa aspek mulai dari tingkat pendidikan, pariwisata, kualitas penduduk, dan citra dari kota Gianyar yang terkenal sebagai kota seni. Site berlokasi di Kota Gianyar. Fasilitas ini diharapkan dapat membantu para warga sekitar serta mengembangkan potensi pariwisata kota. Bangunannya sendiri juga diharapkan dapat memfasilitasi warga sekitar, karena bangunan ini dirancang tidak hanya sebagai fasilitas pendidikan yang edukatif namun juga untuk rekreasi. Metode pengumpulan data dari studi literatur, studi preseden tentang bangunan yang sejenis, dan data tapak terpilih penting untuk

medapatkan hasil perancangan yang sesuai. Menggunakan pendekatan arsitektur sistem sirkulasi dikarenakan desain merupakan bangunan perpustakaan umum yang merepresentatif sirkulasi segmentasi dari pembagian buku yang ada. Dan desain bangunan mengimplementasikan konsep gabungan penataan ruang perpustakaan yang edukatif dan rekreatif.

Kata Kunci : pariwisata, pendidikan, perpustakaan, sirkulasi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah institusi sosial yang memiliki misi untuk mengembangkan kehidupan masyarakat umum. Selama ini, perpustakaan telah berperan dalam penyediaan informasi, baik dalam bidang edukasi, literasi, kebudayaan, maupun sebagai sarana hiburan. Masyarakat umum memiliki hak yang sama

untuk menggunakan dan meminjam koleksi perpustakaan, sehingga perpustakaan juga merupakan salah satu perwujudan demokrasi (Handa, 2015). Mengutip UNESCO *Public Library manifesto*, beberapa karakteristik utama perpustakaan umum adalah:

- a. Perpustakaan yang berasal dari dana masyarakat (*public funds*)
- b. Perpustakaan umum tidak menarik biaya dari pengguna dan terbuka untuk seluruh kalangan masyarakat
- c. Perpustakaan umum berfokus pada penyediaan sarana belajar informal (*means of self education*) bagi masyarakat
- d. Perpustakaan umum menyediakan media pembelajaran yang edukatif dan informatif dengan cuma-cuma dan dengan sama rata (*no partiality*) Sedangkan menurut Undang-Undang No.47 tahun 2007, “Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan.” Keberadaan perpustakaan erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, dan keduanya akan saling mempengaruhi (Gb 1.1.). Adanya pengaruh timbal balik ini membawa perpustakaan sebagai suatu institusi sosial yang akan makin berkembang sesuai dengan perkembangan pola edukasi yang makin maju (Ryynanen, 1999).

Keterampilan literasi adalah kemampuan yang sangat penting di tengah arus informasi global yang tanpa batas, namun sayangnya tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah. Keterampilan literasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk perkembangan ilmu pengetahuan (Gb 1.3.). Perpustakaan adalah salah satu sarana pembekalan keterampilan literasi bagi masyarakat agar dapat menggunakan internet dan sumber informasi lainnya dengan bijak, terutama melihat tingkat kesadaran literasi di Indonesia masih cukup rendah (Saputro, 2007). Menurut data riset UNESCO pada 2011, indeks membaca Indonesia hanya 0.001 persen. Sedangkan berdasar studi *Most Littered Nation in The World* yang dilakukan oleh Central

Connecticut State University pada 2016, tingkat literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara. Kondisi ini merupakan hal yang memprihatinkan, dan perlu dilakukan penanggulangan untuk Indonesia yang lebih baik, salah satunya melalui peran perpustakaan dalam masyarakat.

Kota Gianyar terkenal dengan julukan kota seni, namun dari data terungkap bahwa kota Gianyar termasuk salah satu kota yang minim minat baca. Minimnya minat membaca masyarakat di Kota Gianyar membuat perpustakaan umum di kota ini sulit untuk berkembang dan menemukan banyak hambatan. Salah satu masalah yang ditemui adalah menurunnya jumlah pemustaka yang datang untuk berkunjung dan membaca buku. Pada saat ini, masyarakat hanya datang ke perpustakaan ketika mereka ingin belajar ataupun mengerjakan tugas. Pemustaka yang datang dan melakukan kegiatan di perpustakaan pun tidak betah berlama-lama. Banyak orang masih berpikiran bahwa membaca buku adalah kegiatan yang membuang waktu dan membosankan. Meskipun masyarakat telah menyadari pentingnya membaca untuk mengenal banyak hal, mereka tetap enggan untuk membaca buku. Tidak hanya untuk pendidikan, perpustakaan ini nantinya juga akan mendongkrak pariwisata kota Gianyar dengan adanya kawasan educreation (edukasi dan rekreasi).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas edukasi serta rekreasi dalam sebuah bangunan perpustakaan umum di kota Gianyar guna mendukung minat baca kota Gianyar serta pariwisata yang masih karena masih minim jika dilihat dari data.

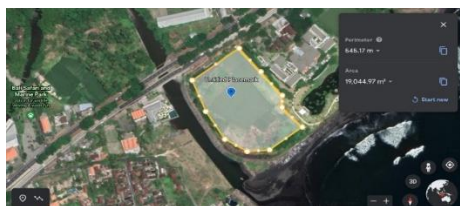
1.3 Tujuan Perancangan

Proyek Perpustakaan Umum di Gianyar ini menyediakan berbagai fasilitas yang dapat diakses oleh publik. Fasilitas utama berupa area baca umum dengan media pembelajaran yang disediakan (buku, film, komputer, dll). Sedangkan fasilitas pendukung lebih terfokus untuk mewadahi aktivitas belajar melalui

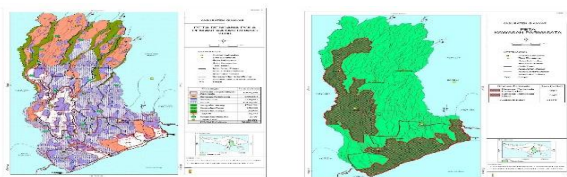
interaksi sosial. Seluruh fasilitas ini diharapkan dapat memperlengkapi masyarakat dengan kemampuan literasi, baik *hardskill* maupun *softskill* agar kehidupan masyarakat dapat lebih berkembang ke depannya.

1.4 Data & Lokasi Tapak

Lokasi tapak berdasarkan Peraturan Bupati Gianyar No. 46 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Bangunan Kabupaten Gianyar



Gambar 1.1. Data & Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Rencana Tata Bangunan Kabupaten Gianyar

Lokasi berada di kota Gianyar, Bali tepatnya di titik koordinat - **8.583286703819825, 115.35074811620409**. Pemilihan tapak juga mempertimbangkan akses jalan di lokasi tapak. Lokasi tapak pada Jl. Prof. Dr. Ida Bagus Mantra memiliki potensi yang sangat baik karena tapak dapat diakses oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang berukuran besar didukung dengan lebar jalan yang mencapai 8 meter.



Gambar 1.3. Lokasi Tapak

Data Tapak

Tapak yang dipilih memiliki luas 19.000 m² dan memiliki jumlah total keliling sebesar 845 m. Pemilihan lokasi ini sudah sesuai dengan tata guna lahan kota Gianyar (sarana pendidikan dan pembelajaran).

- KDB maksimum : 50%, 17.500 m²

- KLB maksimum : 70%, 24.500 m²
- Luas Persil minimum : 5000 m²
- KDH minimum : 50%, 17.500 m²
- GSP & GSB : 5,5 m & 9,5 m (ruas lebar jalan 8 m)
- GSBB : 2 m

Sedangkan untuk ketinggian maksimum bangunan berdasarkan Perda Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 Tentang RTRW Provinsi Bali adalah 15 meter diatas permukaan tanah.

2. DESAIN BANGUNAN

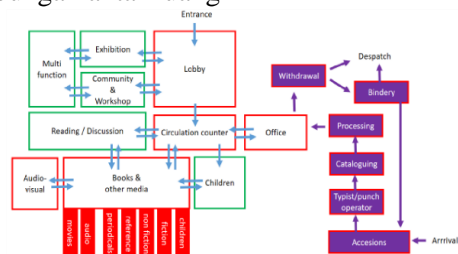
2.1 Program dan hubungan ruang

Berdasarkan jenis fasilitas pada bangunan, terdapat 8 fasilitas yaitu :

- **Fasilitas penerima:** resepsionis, *lobby*, *circulation counter*, *in-counter*, *out-counter*, *locker area*.
- **Fasilitas Perpustakaan:** area koleksi buku, *children section*, *young adult section*, *adult section*, *reference section*, *periodicals*, area baca (lesehan), area baca (formal), area diskusi, area belajar individ, area koleksi *audiovideo-others*, audiovisual, area computer, area bermain anak, *staff work station*, *janitor room*, toilet
- **Fasilitas Commercial:** *café*, *book shop*, *stationery shop*, *storage*, toilet
- **Fasilitas Workshop & Community Center:** *meeting room*, *workshop*, *janitor room*, toilet
- **Fasilitas Exhibition:** *multifunction hall*, *pre-function*, toilet, *storage*
- **Fasilitas Pengelola:** ruang kepala perpustakaan, ruang staff div. kesekretariatan, ruang staff div. publikasi & promosi, ruang staff div. deposit pengembangan & pengolahan, ruang staff div. pembinaan perpustakaan, ruang staff div. layanan perpustakaan & informasi, ruang staff div. pengelolaan arsip, ruang rapat staff, ruang arsip, ruang janitor, gudang, area stock, area sortir, area repairing, *janitor room*, toilet
- **Service Area:** *Loading dock*, ruang PLN, ruang genset, ruang panel, ruang trafo, ruang *chiller*, ruang AHU, ruang tandon, ruang pompa, ruang *security*, ruang TPS

- **Parkir:** parkir mobil pengunjung, parkir mobil pengelola, parkir motor pengunjung, parkir motor pengelola, parkir van perpustakaan keliling

Hubungan antar ruang



Gambar 2.1. Hubungan antar ruang

Dalam menentukan kedekatan antar ruang dalam perpustakaan, dibutuhkan organisasi ruang yang terbagi dalam 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

- Area yang satu lantai dengan *entrance*, yaitu area pameran, area pelayanan dan pengawasan pinjaman, ruang koleksi dan baca untuk umum, ruang koleksi dan baca untuk anak, ruang koleksi dan baca untuk surat kabar dan majalah
- Area yang satu lantai dengan pintu masuk barang, yaitu area pembongkaran, area akses, area penjiwaan dan pengelolaan.
- Area yang satu lantai dengan perpustakaan untuk dewasa dan keluarga, yaitu ruang baca dan kerja, ruang koleksi, ruang koleksi dan baca untuk anak

2.2 Analisa Tapak & Zoning



Gambar 2.2. Analisis Tapak

- Barat Laut : area rekreasi (Bali Safari)
 Timur : area penginapan (resor Rumah Luwih)
 Selatan : area rekreasi (Pantai Lebih)
 Barat : area penginapan (vila)
- Analisa tapak dilakukan berdasarkan kecepatan angin yang cukup kencang karena dekat dengan pantai Area sekitar yang terdapat banyak penginapan di sisi barat dan timur, kawasan rekreasi di utara (Bali Safari) dan selatan

(Pantai Lebih) Potensi view yang baik pada area timur dan selatan site Sumber kebisingan (kendaraan bermotor) pada utara site (Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra) Akses site yang mudah melalui jalan besar kolektif primer 2 jalur, 4 lajur, 2 arah, terbagi (4/2 B).

2.3 Pendekatan Perancangan

2.3.1. Masalah Perancangan

Masalah Umum dalam perancangan perpustakaan yaitu akses pengunjung dan pengurus (servis), begitupun sirkulasi pejalan kaki yang didesain mengacu berdasarkan segmentasi. Sedangkan masalah khusus yang ada yaitu segmentasi pembagian buku (umum, referensi, surat kabar/majalah, dsb) yang nantinya berdampak pada desain bangunan maupun sirkulasi pada bangunan. Serta mendesain perpustakaan era modern yang rekreatif.

2.3.2. Pendekatan Desain



Pendekatan fungsional dengan penekanan pada sistem sirkulasi

Dikarenakan desain mengutamakan akses dan sirkulasi yang nantinya mempengaruhi kenyamanan pengunjung.

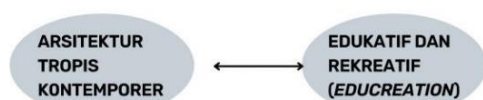
Gambar 2.3. Pendekatan Desain

Pendekatan pada perancangan ini adalah Pendekatan sistem sirkulasi. Dikarenakan desain mengutamakan akses dan sirkulasi yang nantinya mempengaruhi kenyamanan pengunjung, guna mencapai desain rekreatif dan edukatif.

2.4 Konsep Perancangan

Dari masalah perancangan muncul pendekatan yang digunakan pendekatan fungsional dan penekanan pada sistem sirkulasi. Hal tersebut didukung konsep arsitektur tropis kontemporer serta sarana perpustakaan yang edukatif dan rekreatif yang didapat dari hasil latar belakang dan analisis site. Rancangan fungsi bangunan perpustakaan ini akan menggunakan prinsip arsitektur tropis kontemporer yang edukatif dan rekreatif dengan pendekatan rancangan sistem spasial karena 2 hal tersebut tidak hanya

mempengaruhi bentuk massa, namun juga sirkulasi dan alur bangunan



Gambar 2.4. Konsep Perancangan

Dengan memadukan unsur belajar dengan alam (rekreasi alam) dengan adanya view yang eksotis (pantai), kemudahan aksesibilitas, pengalaman kreatif-grafis horizontal dan vertical.

2.5 Perancangan Tapak dan Bangunan

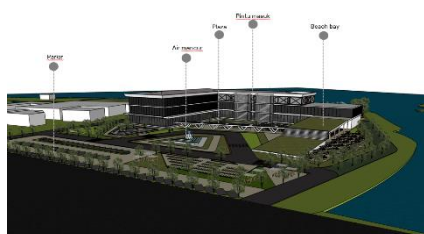
Perancangan tapak pada bangunan disesuaikan dengan konsep, seperti gambar berikut.



Gambar 2.5. Perancangan tapak dan bangunan

2.6 Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar berbentuk U untuk memudahkan konfigurasi antara area parkir dengan bangunan, plaza, air mancur, dan RTH sebagai penghubung antara ruang luar dengan bangunan dan sebagai wadah bersosialisasi dan aktifitas lainnya dengan tetap mengutamakan view pantai pada site bangunan.



Gambar 2.6. Konsep ruang luar

2.7 Zoning Vertikal

Area perpustakaan dan cafeteria dihubungkan oleh konektor pada fungsi Gedung agar memudahkan pengguna untuk melakukan aktifitas didalam bangunan. Cafeteria memanfaatkan view keindahan alam pada pantai.

Gambar 2.7. Zoning Vertikal

2.7 Zoning Horizontal



Area perpustakaan dan cafeteria dihubungkan oleh konektor pada fungsi Gedung agar memudahkan pengguna untuk melakukan aktifitas didalam bangunan. Cafeteria memanfaatkan view keindahan alam pada pantai.



Gambar 2.8. Zoning Vertikal

2.8 Konsep Tapak dan Luar Bangunan

Tapak diorganisir menggunakan pola penataan yang linier mengarah ke view pada pantai. Pola ini dipilih dengan pertimbangan jalur sirkulasi yang mengoptimalkan efisiensi penggunaan luasan tapak. Terdapat beberapa ruas sirkulasi eksisting yang tetap dipertahankan keberadaannya demi menjaga *sense of place* yang ada.



Gambar 2.9. Konsep tapak dan luar bangunan

2.9 Pola penataan massa

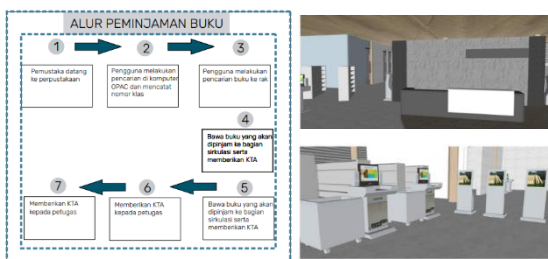
Pola penataan massa ini diaplikasikan dengan mengoptimalkan view pada pantai.



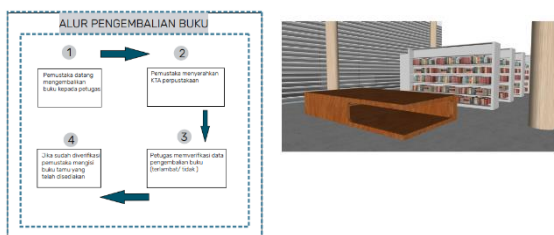
Gambar 2.10. Pola penataan massa

2.9 Konsep Sirkulasi Peminjaman Buku

Konsep sirkulasi peminjaman buku, dijelaskan dalam gambar berikut:



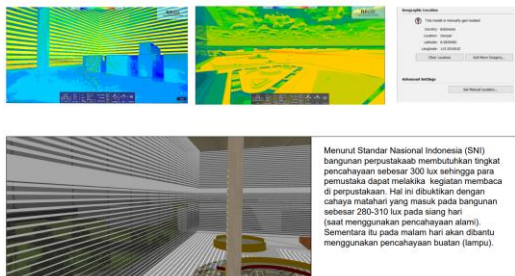
Gambar 2.11. Alur sirkulasi peminjaman buku, dan perspektif



Gambar 2.12. Alur sirkulasi pengembalian buku, dan perspektif

3. PENDALAMAN DESAIN

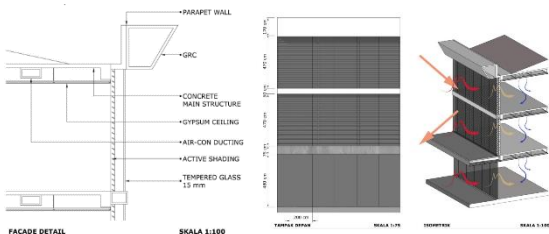
Pendalaman desain dijelaskan dalam ilustrasi berikut:



Gambar 3.1. Pendalaman desain

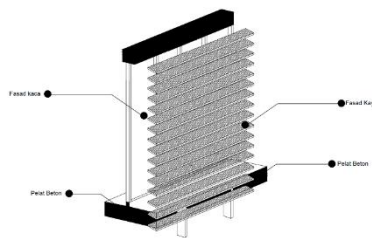
3.1 Detail Fasad

Detail fasad yang diaplikasikan dengan mempertimbangkan arah angin, dan cahaya matahari



Gambar 3.2. Detail fasad

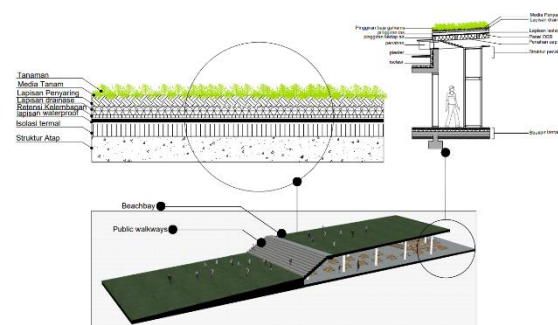
Material yang digunakan pada detail fasad menggunakan material kaca, kayu, dan beton



Gambar 3.3. Material fasad

3.2 Detail Greenroof

Area *greenroof* difungsikan sebagai area public yang berhadapan langsung dengan pantai, memiliki detail sebagai berikut:



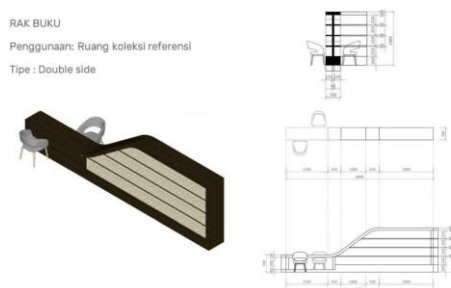
Gambar 3.4. Detail *greenroof*

3.3 Detail Furniture

Berikut detail *furniture* yang ada pada area baca, dan rak buku.



Gambar 3.5. Detail *furniture* area membaca



Gambar 3.6. Detail *furniture* rak buku

3.4 Perspektif

3.4.1 Perspektif Eksterior

Berikut perspektif eksterior bangunan Perpustakaan:



Gambar 3.7. Perspektif eksterior



Gambar 3.8. Perspektif eksterior

3.4.2. Perspektif Interior

Berikut perspektif eksterior bangunan Perpustakaan:



Gambar 3.9. Perspektif interior



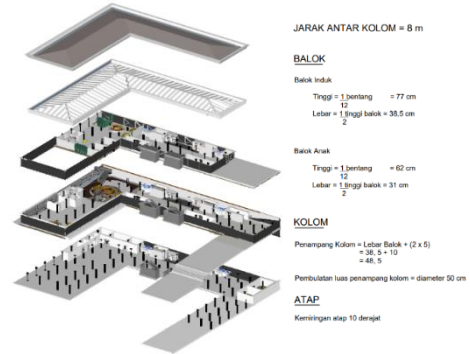
Gambar 3.10. Perspektif interior



Gambar 3.11. Perspektif interior

4. SISTEM STRUKTUR

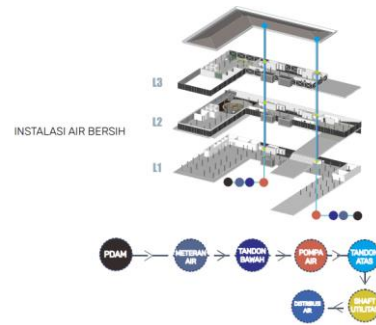
Sistem struktur yang digunakan pada bangunan perpustakaan yaitu balok yang terdiri dari balok induk dan balok anak, kolom, dan atap, dengan penjabaran sebagai berikut:



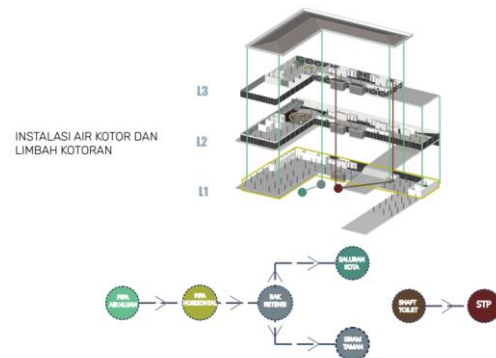
Gambar 4.1. Sistem struktur

5. SISTEM UTILITAS

5.1. Sistem Utilitas Air Bersih, utilitas Air Kotor dan Kotoran.



Gambar 5.1. Instalasi air bersih



Gambar 5.2. Instalasi air kotor dan limbah kotoran

Untuk sistem utilitas air bersih, pengambilan air diambil dari PDAM yang selanjutnya ditampung ditandon bawah kemudian dipompa dan ditampung ditandon atas, untuk kemudian didistribusikan. Sedangkan untuk sistem utilitas air kotor & limbah kotoran pada bangunan akan berakhir pada STP yang ada pada bangunan.

5.2 Sistem Utilitas Listrik

Pada utilitas instalasi listrik, aliran listrik dari PLN yang nantinya akan diteruskan menuju trafo, MDP dan kemudian didistribusikan menuju SDP pada bangunan.



Gambar 5.3. Sistem utilitas listrik

6. KESIMPULAN

Melalui Perpustakaan Umum di Gianyar ini harapannya dapat meningkatkan minat dan literasi baca masyarakat melalui desain sekuensial dan sesuai standar SNI sebagaimana perpustakaan didirikan. Desain bangunan ini dapat mengintegrasikan antara kebutuhan, alur, maupun sekuen yang dimana semuanya ini merupakan sesuatu yang baru di Kota Gianyar. Sehingga diharapkan melalui desain Perpustakaan Umum ini dapat menjadi wadah untuk memulainya peningkatan minat baca dan literasi masyarakat Kota Gianyar. Diharapkan pembaca mendapatkan wawasan dan sudut pandang baru mengenai fasilitas Perpustakaan Umum di Gianyar ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, David. (1999). *New Metric Handbook (2nd ed)*. Oxford: Reed Educational and Professional Publishing Ltd.

Baran, R.Aytul. (2013, February). *The Seattle Public Library: Re-interpretation of Library Program* (Graduate thesis, Middle East Technical University, Turkey). Retrieved from: etd.lib.metu.edu.tr/upload/12615820/index.pdf

Crosbie, M.J and Watson D. (1997). *Time-Saver Standards for Architectural Design*. New York: McGraw-Hill.

Jakovlevas-Mateckis, et al., (2004). Conceptual Principles of the Planning of Modern Public Libraries. *LIBER Quarterly*. Retrieved from: <https://www.liberquarterly.eu/articles/10.18352/lq.7767/>

Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar. Retrieved from : www.jdih.gianyarkab.go.id

Konya, Allan. (1986). *Libraries A Briefing and Design Guide*. London: Architectural Press Ltd.

Mattern, Shannon. (2007). *The New Downtown Library*. Minnesota: University of Minnesota Press.

Neufert, E. (2001). *Architects' Data 3rd edition*. Oxford: Blackwell Science.

Ray, Kathlin L. (2013). The Postmodern Library in an age of Assesment. *Research on Information Science and Public Libraries, 15 (1)*. Retrieved from: <https://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/conferences/pdf/kray.pdf>

Standar Nasional Perpustakaan. (2011). Retrieved from:

http://www.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/10/standar_nasional_perpustakaansekolah.pdf

Undang-Undang Republik Indonesia no 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

(2007). Retrieved from: <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp>